



Bentuk Dukungan Sosial Masyarakat Pada Pendidikan Tinggi Bagi Anak Perempuan di Desa Sei Limbat, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat

Andini Kartika Sari¹, Mia Aulina Lubis², Berlianti³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Abstrak

Pendidikan sangatlah dibutuhkan bagi semua kalangan termasuk pada kaum perempuan. Namun realita yang ada masih banyak anak perempuan yang terhalang melanjutkan pendidikan tinggi karena pemikiran tradisional seperti memilih menikah atau bekerja setelah tamat sekolah menengah. Penelitian ini dilakukan di Desa Sei Limbat Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat dengan menggunakan delapan informan yang terdiri dari satu informan kunci, empat informan utama dan tiga informan tambahan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kualitatif dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk dukungan sosial yang dibutuhkan anak perempuan cenderung kepada dukungan emosional yang bersumber dari keluarga. Selanjutnya dukungan instrumental, penghargaan, informatif, dan jaringan sosial berjalan beriringan setelah dilakukan dukungan emosional. Dengan adanya dukungan sosial masyarakat tentunya ada faktor pendukung yang lebih mengarah pada perasaan empati yang diberikan kepada pendidikan anak perempuan. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah sikap-sikap yang bertentangan dengan norma dan kemanusiaan.

Kata Kunci: Dukungan sosial, pendidikan tinggi, faktor pendukung dan penghambat

Abstrak

*Education is needed for all people including women. However, the reality is that there are still many girls who are hindered from continuing their higher education because of traditional thoughts, such as choosing to get married or work after graduating from high school. This research was conducted in Desa Sei Limbat, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat using eight informants consisting of one key informant, four main informants and three additional informants. Data collection techniques using qualitative methods with interviews, observation and documentation. So that in the end it can be concluded from the results of this study. The results of the study show that the form of social support needed by girls tends to be emotional support that comes from the family. Furthermore, instrumental support, appreciation, informative, and social networks go hand in hand after providing emotional support. With the existence of social support from the community, of course there are supporting factors that are more directed at the feeling of empathy given to girls' education. While the inhibiting factors are attitudes that are contrary to norms and humanity. **Keywords:** Social support, higher education, supporting and inhibiting factors*

How to Cite: Sari, A.K., Lubis, M.A., Berlianti. (2023). Bentuk Dukungan Sosial Masyarakat Pada Pendidikan Tinggi Bagi Anak Perempuan Di Desa Sei Limbat, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat. *Jurnal Intervensi Sosial*, Vol. 2 No.1 (2023): 1-10.

*Corresponding author: Andini Kartika Sari

E-mail: andinikartikasari1708@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan yang tinggi memang merupakan hal penting dan wajib ditempuh oleh setiap orang. Namun dibalik pendidikan yang tinggi masih banyak masyarakat yang jauh dari pentingnya pendidikan itu sendiri. Tidak sulit justru di era modern saat ini untuk

melihat kualitas pendidikan hingga pendidikan yang tidak diperoleh oleh masyarakat. Negara dikatakan tidak serius dalam memperbaiki kualitas pendidikan Badan Pusat Statistik (BPS) mengatakan bahwa tingkat pendidikan penduduk Indonesia didominasi oleh penduduk berpendidikan rendah. Negara mengamanatkan bahwa pendidikan tinggi harus dijangkau dan diakses seluas-luasnya, akan tetapi kebanyakan pendidikan yang tinggi hanya dapat dinikmati secara eksklusif oleh masyarakat tertentu. Pendidikan seharusnya dapat merata (dalam Asih dan Anzari, 2021) tanpa adanya diskriminasi antar suku, ras, agama, maupun gender. Seperti yang tertuang dalam UUD Tahun 1945 Pasal 31 ayat 1 bahwa pendidikan berhak didapatkan oleh setiap warga negara. Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya pernyataan dalam pembukaan UUD'45 bahwa cita-cita bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun dalam penerapannya di lapangan, masih ditemukan adanya perbedaan kesempatan pendidikan tinggi dilihat dari aspek gender dalam masyarakat. Dari data BPS RI tahun 2019 diketahui bahwa persentase tamatan SMA ke atas pada kaum perempuan hanya sebesar 41,47%. Persentase tersebut lebih rendah dibandingkan dengan tamatan SMA ke atas yang dimiliki oleh kaum laki-laki, yaitu sebesar 43,08% (BPS RI, 2019). Data tersebut menjadi bukti konkrit bahwa masih terdapat ketimpangan gender dalam hal kesempatan mengenyam pendidikan tinggi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Selanjutnya kembali dikerucutkan hasil data dari (BPS Kab. Langkat, 2016) bahwa hanya 21,32% kaum perempuan yang dinyatakan lanjut ke pendidikan Sekolah Menengah Atas.

Dari penjelasan di atas maka dapat diketahui betapa pentingnya tuntutan untuk mencari ilmu guna memperoleh pendidikan, sebab semakin tinggi pendidikan makin besar harapannya memperoleh pendidikan yang baik. Pendidikan yang ditempuh seseorang banyak menentukan pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang. Disamping itu, pendidikan formal juga memberikan ketrampilan dasar dan membantu memecahkan masalah-masalah sosial. Berbicara mengenai kemiskinan dan pendidikan, keduanya memiliki hubungan yang saling berkaitan satu sama lain. Di Indonesia sendiri angka kemiskinan dari tahun ke tahun semakin meningkat di karenakan salah satu faktor yaitu rendahnya pendidikan. Kaitan antara kemiskinan dan pendidikan sudah lama menjadi isu sentral di berbagai negara, baik itu negara maju maupun negara berkembang. Permasalahan yang ada di Indonesia terletak pada ketidakadilan dalam memperoleh akses pendidikan antara si kaya dan si miskin. Dimana biaya yang dikeluarkan untuk sekolah bagi si kaya dan si miskin relatif sama tanpa melihat latar belakang ekonomi keluarganya.

Pendidikan sangatlah dibutuhkan bagi semua kalangan termasuk pada kaum perempuan. Namun (dalam Asih dan anzari, 2021) hal tersebut masih sering terhalang oleh pemikiran tradisional dan juga faktor lainnya. Padahal jika masyarakat menyadari bahwa pendidikan merupakan hal penting, maka keluarga merupakan elemen pertama yang mendukung pendidikan tinggi bagi anak perempuan, bisa melalui dukungan materil maupun dukungan moril. Dengan begitu, peneliti tertarik untuk mengkaji terkait bentuk dukungan masyarakat di Desa Sei Limbat Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat terkait kesempatan kaum perempuan dalam mengenyam pendidikan yang tinggi. Peneliti memilih subjek penelitian pada masyarakat Desa Sei Limbat Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat karena di lingkungan masyarakat tersebut ditemui beberapa fenomena seperti anak perempuan yang lulus sekolah atau pesantren langsung dinikahkan ataupun memilih untuk langsung terjun dalam dunia kerja. Padahal masyarakat di Desa Sei Limbat Kecamatan Selesai tidak menutup mata dengan pendidikan tinggi anak perempuan di Desa

tersebut. Disisi lain juga terdapat beberapa orang tua yang mendukung anaknya untuk mengenyam pendidikan tinggi serta mempersiapkan karirnya bagaimanapun cara dan keadaannya. Sehingga melalui penelitian ini akan dikaji bagaimana bentuk kepedulian dari masing-masing klasifikasi masyarakat terkait pentingnya pendidikan tinggi bagi anak perempuan di mata mereka. Selain itu juga belum ada penelitian yang membahas terkait masalah pendidikan tinggi anak perempuan di Desa Sei Limbat Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif memiliki prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa uraian, atau lisan dari orang-orang yang diamati. Melalui pendekatan kualitatif ini, peneliti terjun secara langsung di lapangan untuk melakukan penggalian data dan juga didukung dengan adanya sumber data sekunder berupa kajian literatur yang relevan dengan topik permasalahan. Dimana proses dan pemaknaan setiap perspektif informan lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Dalam penyusunan laporan penelitian didukung dengan adanya perolehan data primer berupa hasil wawancara dengan informan maupun data sekunder berupa kajian literatur yang relevan dengan topik bahasan ini.

Adapun sumber data primer diperoleh dari klasifikasi masyarakat Desa Sei Limbat Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat yang memiliki kriteria sebagai berikut. Informan akan diklasifikasikan dalam dua jenis yaitu masyarakat yang memilih untuk langsung mengarahkan anaknya bekerja setelah lulus sekolah atau pesantren. Dan yang kedua yaitu masyarakat yang mendukung anak perempuannya untuk mengenyam pendidikan tinggi. Dengan penerapan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris bentuk dukungan sosial masyarakat Desa Sei Limbat Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat terkait pentingnya pendidikan tinggi bagi kaum perempuan secara mendalam, terperinci, dan tuntas. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga prosedur yaitu wawancara kepada informan, kemudian didukung dengan adanya bukti dokumentasi, dan selanjutnya diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti saat melakukan observasi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Dukungan Sosial Masyarakat di Desa Sei Limbat

Dukungan sosial menurut Taylor (dalam Heny, 2020) menyatakan bahwa dukungan sosial bisa bersumber dari pasangan atau partner, anggota keluarga, teman, kontak sosial dan masyarakat, guru, teman sekelompok, komunitas dan teman kerja saat berada di tempat kerja. Sumber dukungan sosial merupakan aspek paling penting untuk dipahami dan diketahui. Dukungan sosial yang diberikan masyarakat desa (dalam Akbar, 2015) terdiri dari dukungan keluarga, dukungan masyarakat dan dukungan tokoh masyarakat. Menurut Sarafino (dalam Puspitasari, 2018) terdapat lima jenis dukungan sosial yang diberikan masyarakat. Dukungan sosial terhadap anak perempuan yang sedang ataupun ingin melanjutkan pendidikan mampu membuat seorang anak percaya diri dan berani dalam mencapai pendidikan yang tinggi di kondisi ekonomi yang tidak stabil maupun di kalangan masyarakat patriarkat. Pada penelitian ini terdapat beberapa bentuk dukungan sosial yang harus menjadi karakter atau terdapat dalam pelaksanaan di

Desa Sei Limbat ini. Dengan hasil wawancara yang telah di dapatkan, maka adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Dukungan Emosional

Dukungan ini memberikan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, diperhatikan dan di cintai. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh responden sepakat bahwa dukungan emosional yang paling berpengaruh dan diharapkan adalah diperhatikan secara penuh dan dirasakan apa yang dibutuhkan seorang anak perempuan dalam melanjutkan pendidikan tinggi. Seperti yang disampaikan oleh informan utama III yang mengatakan bahwa dirinya membutuhkan dukungan seperti *support*, diberikan motivasi dan disemangati oleh keluarganya. Dukungan emosional merupakan pilar dalam mendukung seseorang melanjutkan pendidikan tinggi, dalam hal ini peneliti mengamati hasil wawancara dengan informan sejalan dengan kajian teori yang ada pada bab-bab sebelumnya bahwa dukungan emosional adalah penggerak awal anak perempuan di Desa Sei Limbat untuk melanjutkan pendidikan tinggi sebab rasa semangat seorang anak perempuan lanjut ke pendidikan tinggi didasari oleh dukungan emosional yang diberikan oleh keluarga.

2. Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan terjadi melalui ungkapan penghargaan positif untuk individu bersangkutan, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif individu dengan orang-orang lain. Seperti yang disampaikan oleh informan utama IV, bahwa sejak dahulu dirinya diberikan kebebasan dalam memilih pendidikan yang diinginkan. Orang tua informan utama IV selalu mendukung dan tidak mencela apa yang dipilih dan dijalaninya. Sama halnya dengan informan utama I, II dan III yang menyatakan bahwa dengan menghargai mereka dalam memilih jenis pendidikan yang diinginkan sudah masuk kedalam kategori respon positif dalam mendukung pendidikan mereka. Begitu pula dengan yang disampaikan informan tambahan bahwa mereka mengakui jika mereka memberikan kebebasan kepada anak-anak mereka dalam melanjutkan pendidikan asal anak-anak mereka maih sesuai arah dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dari penuturan keempat informan sejalan dengan yang disampaikan (dalam Raudatussalamah, 2019) bahwa jenis dukungan ini bertujuan untuk membangun rasa harga diri pada setiap individu sehingga individu tersebut menjadi lebih dihargai oleh orang lain. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan suatu fakta bahwa sebagai penyemangat dalam melanjutkan pendidikan tinggi, anak perempuan di Desa Sei Limbat membutuhkan dukungan penghargaan seperti yang sudah dijabarkan diatas. Sebab dari penuturan informan utama kunci I, II, III, dan IV dan diperkuat dengan informan tambahan sejauh ini mereka sudah diberikan kebebasan dalam menentukan pendidikan mereka sendiri. Maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa masyarakat Desa Sei Limbat setuju bahwa dukungan penghargaan yang diberikan oleh keluarga dan masyarakat penting dalam pendidikan.

3. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental merupakan dukungan yang melibatkan bantuan langsung yang diwujudkan dalam bentuk bantuan material maupun jasa yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah praktis. Jasa maupun materi merupakan dukungan yang dikatakan instrumental karena dapat berupa dua hal. Seperti yang disampaikan oleh informan utama II bahwa selain biaya yang dikeluarkan orang tua dirinya sering diantar jemput dan ditemani orang tuanya saat mengurus administrasi kebutuhan sekolah. Berbeda pula dengan yang disampaikan informan utama IV bahwa orang tuanya sadar dirinya tidak bisa menemani dan membersamai saat dirinya kesulitan mengerjakan tugas sekolah, oleh karena itu orang tua informan utama IV mendaftarkan dirinya kepada bimbel atau tempat les yang dipercaya mampu menunjang kebutuhan pendidikan informan utama IV. Informan kunci juga menjelaskan bahwa pihak desa akan mengeluarkan bantuan pendidikan kepada masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan tinggi berupa biaya pendidikan. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa contoh yang diberikan kedua informan tersebut tujuannya tetap sama untuk menunjang pendidikan, hanya saja jasa yang diberikan berbeda-beda. Anak perempuan di Desa Sei Limbat cenderung membutuhkan materi dalam melanjutkan pendidikan, namun sebagian dari mereka juga menganggap bahwa keduanya harus seimbang yang bersumber darikeluarga.

4. Dukungan Informatif

Bentuk dukungan ini yaitu mengungkapkan dalam pemberian nasehat dan saran, penghargaan, bimbingan, atau pemberian umpan balik mengenai apa yang dilakukan individu yang berguna untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara penuturan yang disampaikan oleh informan utama I adalah dirinya menjadi termotivasi setelah diberikan nasehat atau saran oleh orang tuanya atas kebingungan yang dihadapi. Begitu juga yang dikatakan oleh informan utama IV bahwa informasi yang sangat berguna diberikan kepadanya adalah informasi yang berasal dari keluarga sendiri berupa informasi beasiswa. Informasi beasiswa yang diberikan kepada informan utama IV berguna dalam perkuliahannya karena informan utama IV terbantu dua semester karena lulus beasiswa. Informan kunci yang merupakan Kepala Desa juga menjelaskan bahwa dari pihak desa sendiri memberikan informasi berupa pendidikan kejuruan dari dusun ke dusun melalui mahasiswa KKN yang sedang praktik kerja lapangan di Desa Sei Limbat, sehingga anak perempuan yang ingin melanjutkan pendidikan tinggi mengetahui jurusan apa yang ingin dipilih dirinya. Sangat terlihat jelas bahwa dukungan informasi yang diterima oleh anak perempuan mampu mendukung pendidikan dan memecahkan masalah yang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, dapat diketahui bahwa dukungan informasi yang didapatkan dan dibutuhkan anak perempuan bersumber dari semua elemen yaitu, keluarga, masyarakat dan dukungan tokoh masyarakat.

5. Dukungan Jaringan Sosial

Dukungan jaringan sosial ini mencakup keanggotaan dalam kelompok yang saling berbagi kesenangan dan aktivitas sosial. Pada dukungan ini keluarga termasuk dalam kelompok dukungan sosial, sebab (dalam Awaru, 2021:17) keluarga merupakan sebuah sistem terkecil yang ada dalam masyarakat sebab merupakan agen sosial primer untuk mengenalkan nilai, norma, adat yang diterapkan dalam keluarga termasuk dalam mendukung pendidikan yang tinggi. Berdasarkan hasil

wawancara dengan informan utama I, II, III, dan IV sepakat menyatakan bahwa mereka ingin melanjutkan pendidikan tinggi karena respon yang diberikan keluarga membuat mereka tidak merasa sendiri dalam melanjutkan kehidupan. Dukungan jaringan sosial biasanya berupa memanfaatkan relasi yang dimiliki anak perempuan tersebut, masyarakat Desa Sei Limbat juga berperan dalam mendukung pendidikan anak perempuan. Kebanyakan anak perempuan di Desa Sei Limbat memiliki harapan bahwa masyarakat desa terus mendukung pendidikan tinggi tanpa harus mengecilkan pendidikan itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan utama dapat diketahui bahwa dukungan jaringan sosial yang mereka dapatkan lebih condong bersumber dari relasi keluarga, namun tidak sedikit juga tokoh masyarakat dan masyarakat berperan dalam mendukung jaringan sosial ini.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dukungan Sosial di Desa Sei Limbat

Masyarakat Desa Sei Limbat berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, sepakat menyatakan bahwa dalam mendukung pendidikan anak perempuan tentunya ada faktor pendukung dan penghambat. Banyak aspek yang mempengaruhi hingga mengerucut pada suatu pendukung dan penghambat. Penjabaran terkait hasil temuan saat di lapangan dari penelitian ini dapat dilihat pada penjelasan dibawah. Berikut faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan masyarakat Desa Sei Limbat:

a. Faktor Pendukung

1. Sikap Empati

Menurut Myers (dalam Mashlihah, 2011) empati yaitu merasakan kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan motivasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, semua informan mengatakan bahwa saling menghargai antar individu atau kelompok yang menjadikan kebebasan dan perbedaan sebagai suatu hak yang dimiliki masing-masing individu merupakan hal yang perlu ditekankan dalam mendukung seseorang. Hal yang dirasakan informan utama IV adalah dirinya merasa miris dengan anak-anak di daerah lingkungan tinggalnya yang tidak lanjut sekolah, sehingga informan utama IV mencoba menawarkan beberapa opsi khususnya informasi agar teman sebayanya bisa melanjutkan kuliah. Tindakan yang dilakukan informan utama IV sejalan dengan yang dijelaskan dalam tinjauan teori dan sejalan juga dengan yang disampaikan oleh informan tambahan II yang merasa senang dan bangga apabila ada tetangga atau anak perempuan di Desa Sei Limbat menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

2. Pertukaran Sosial

Myers (dalam Mashlihah, 2011) mengatakan bahwa hubungan timbal balik dalam perilaku sosial antara, informasi, cinta, dan pelayanan. Pertukaran sosial merupakan tindakan saling mensupport, memberi, dan turut berganti-gantian dalam melakukan kebaikan. Myers (dalam Mashlihah, 2011) menyatakan bahwa harus terjadi keseimbangan pertukaran maka akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan. Bentuk pertukaran sosial pada hakekatnya mempunyai sifat sebagai suatu transaksi yang berlangsung antar individu, antar individu dengan kelompok, antar kelompok dan antar pihak lain dengan kelompok dalam struktur sosial masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan informan IV bahwa dirinya melakukan pertukaran sosial

dengan rekan sejurusan dalam hal akomodasi sehingga saling menguntungkan dan mengembangkan kedua belah pihak. Hal ini juga disampaikan oleh informan kunci dan tambahan bahwa ketika anak perempuan tersebut selesai mengenyam pendidikan diharapkan kembali ke desa dan menerapkan ilmu-ilmu yang sudah didapatkan untuk disampaikan kepada generasi selanjutnya seperti mendirikan kembali kelas cendekiawan yang pernah didirikan oleh beberapa mahasiswa yang ada di Desa Sei Limbat.

3. Nilai dan Norma Sosial

Menurut Myers (dalam Mashlihah, 2011) mengatakan selama dalam masa pertumbuhan dan perkembangan pribadi, individu menerima norma-norma dan nilai-nilai sosial dari lingkungan sebagai bagian dari pengalaman sosial seseorang. Berdasarkan hasil wawancara seluruh informan utama beserta informan tambahan sepakat mengatakan bahwa penilaian yang diinginkan seorang anak perempuan dalam melanjutkan pendidikan adalah dinilai dengan baik tanpa dikucilkan sedikitpun. Tentunya memberikan respon positif terhadap anak perempuan menjadi faktor pendukung anak tersebut melanjutkan pendidikan tinggi. Pengalaman seseorang mampu mempengaruhi pikiran anak perempuan di Desa Sei Limbat yang akan melanjutkan pendidikan tinggi, oleh karena itu peneliti menangkap bahwa seluruh informan mengharapkan dinilai sebaik mungkin.

b. Faktor Penghambat

1. Penarikan Diri

Menurut Apollo dan Cahyadi (dalam Karna, 2018) penarikan diri merupakan tindakan yang disebabkan karena harga diri yang rendah serta ketakutan untuk di kritik dan beranggapan bahwa orang lain tidak dapat menolong. Individu tersebut hanya bisa menghindar, membisu, manjauh, menutup diri dan malu untuk meminta bantuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama I, yang disampaikan oleh informan utama I bahwa yang menjadi penghambat adalah ketika individu tersebut tidak ingin menerima masukan, tidak ingin keluar dan berbaur dengan lingkungan sekitar. Perilaku seperti itu tentu tidak memiliki kemajuan sehingga dirinya yang menutup informasi dari orang lain untuk didukung menuju pendidikan yang tinggi, dalam hal ini informan utama III dan IV menyatakan hal yang hampir sama bahwa tindakan tidak ingin mendengar orang lain memang menjadi penghambat karena masyarakat akan lelah memberikan dukungan kepada orang yang seperti itu, akan tetapi semua kembali kepada individunya masing-masing.

2. Melawan Orang Lain

Menurut Apollo dan Cahyadi (dalam Karna:2018) yaitu memiliki sikap curiga, sensitif, agresif dan timbal balik, seluruh informan sepakat bahwa sikap melawan. Melawan orang lain dapat menghambat dukungan sosial yang diberikan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara bersama keempat informan, informan utama I, II, III dan IV bahwa tindakan seperti itu tidak memiliki pikiran yang terbuka dan maju sebab selalu menolak apa yang disampaikan orang lain. Hal seperti ini menjadi faktor penghambat mewujudkan pendidikan tinggi karena individunya sendiri yang merasa tidak mengahrapkan dan membutuhkan orang lain dalam setiap proses kehidupannya.

3. Tindakan Sosial yang Tidak Pantas

Tindakan yang dimaksud seperti membicarakan dirinya secara terus menerus, mengganggu orang lain, berpakaian tidak pantas dan tidak pernah merasakan kepuasan. Tindakan yang tidak pantas ini menjadi faktor penghambat dukungan sosial sebab berperilaku dan bertindak diluar dari batas yang berlaku di masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama informan, informan utama II menyatakan bahwa segala pergerakan dan tindakan masyarakat yang ada di desa akan mudah tersorot dan terdengar oleh masyarakat desa lainnya karena sangat mudah informasi tersebar luas. Faktor tersebut membuat stigma negatif dari masyarakat bahwa anak perempuan yang tindakannya diluar dari norma sulit didukung untuk lanjut sekolah karena masyarakat akan mengucilkan tindakan anak tersebut. Namun hal ini berbeda dengan pandangan informan utama IV yang menyebutkan bahwa faktor penghambat anak perempuan tidak lanjut sekolah karena dirinya sendiri yang tidak memiliki niat, sebab stigma negatif masyarakat tidak bisa menjamin kehidupan masa depan anak tersebut bisa berubah.

KESIMPULAN

Dalam melanjutkan pendidikan yang tinggi, khususnya kepada anak perempuan di Desa Sei Limbat dukungan yang berhasil menurut Sarafino adalah dukungan yang diberikan sesuai dengan kelima bentuk dukungan yang sudah dipaparkan pada kajian pustaka, namun kebanyakan anak perempuan di Desa Sei Limbat lebih merasa didukung dengan dukungan emosional karena keinginan untuk melanjutkan pendidikan beriringan dengan rasa semangat, motivasi dan perhatian yang diberikan keluarga maupun masyarakat. Pada dukungan sosial yang diberikan lebih besar bersumber dari keluarga, sisanya hanya memberikan dukungan sebatas bentuk lisan dan tidak memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak perempuan tersebut melanjutkan pendidikan. Hal ini dikarenakan masyarakat yang tidak antusias memberikan dukungan. Sehingga dukungan yang diberikan hanya sebatas harapan dan dukungan berupa motivasi. Selanjutnya berjalan seiring dengan dukungan lainnya yang dibutuhkan oleh seluruh informan utama.

Melihat hasil dari penjabaran berdasarkan temuan peneliti melalui observasi dan wawancara serta keterkaitannya dengan teori yang telah digunakan pada bab sebelumnya, maka faktor pendukung pendidikan tinggi anak perempuan lebih cenderung kepada sikap empati. Hal ini dapat dilihat dengan jelas dari hasil wawancara kepada responden bahwa anak perempuan di Desa Sei Limbat akan timbul semangatnya jika dirinya di perhatikan secara penuh dan di motivasi oleh masyarakat ataupun keluarganya dalam menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan para responden beserta realita yang ada diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pendidikan tinggi anak perempuan di Desa Sei Limbat adalah tindakan melawan orang lain. Para responden cukup menyadari bahwa kondisi di lingkungan tidak begitu meninggalkan pendidikan, akan tetapi juga tidak menutup mata dengan pendidikan tinggi. Oleh karena itu yang menjadi penghambat anak perempuan tidak lanjut pendidikan adalah tindakan melawan orang lain yang berupa sulitnya di nasehati, diarahkan dan menutup telinga dengan saran yang di berikan masyarakat

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendukung dan memfasilitasi dalam proses penelitian ini. Semoga penelitiannya ini dapat bermanfaat dalam keberlangsungan hidup masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Adi, I. R. (2013). *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Awaru, A. T. (2020). *Sosiologi Keluarga*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Rahmat, A. (2014). *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Sadli, S. (2010). *Berbeda tetapi Setara*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (1985). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Siagian, M. (2011). *Metode Penelitian Sosial. Pedoman Praktis Penelitian di Bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Kesehatan*. Medan: Pt. Grasindo Monorotama.
- Soehartono, I. (2015). *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Bandung Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sumber Jurnal dan Skripsi

- Akbar, M. A. (2015). Dukungan Tokoh Masyarakat Dalam Keberlangsungan Desa Siaga Aktif di Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang. *Digital Repository Universitas Jember*.
- Dhitaningrum, M., & Izzati, U. A. (2013). Hubungan Antara Persepsi Mengenai Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Penelitian Psikologi*.
- Karna, Z. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesehatan. *OSF Preprints*.
- Listiyaningsih. (2015). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendidikan Sadar Gender di Kelurahan Wirobrajan, Kota Yogyakarta. *Repository UNY*.
- Maslihah, S. (2011). Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip*.
- Mufidah, R. I. (2021). Persepsi Masyarakat Pedesaan Tentang Melanjutkan Studi ke Jenjang Perguruan Tinggi bagi Perempuan di Dusun Arjosari Desa Sumberputih Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Nisak, C. (2017). Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya Dengan Mekanisme Koping Pada Remaja Perempuan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. *Repository Universitas Negeri Jember*, 39.
- Puspitasari, K. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Kawan Sebaya Terhadap Regulasi Diri Dalam Belajar Siswa Sekolah Berasrama (Boarding School). *Universitas Muhammadiyah Malang*.

Sari, A.K., Lubis, M.A., Berlianti. (2023). Bentuk Dukungan Sosial Masyarakat Pada Pendidikan Tinggi Bagi Anak Perempuan di Desa Sei Limbat, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat

Putri Asih, C. D., & Anzari, P. P. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Kesempatan Pendidikan Tinggi Bagi Kaum Perempuan. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 703-710.

Sekarina, D. P., & Indriana, Y. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Siswa Kelas XII SMK Yudya Karya Magelang. *Jurnal Empati* 7.

Utami, R. S., & Raudatussalamah. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kebutuhan Berobat Penderita Hipertensi di Puskesmas Tualang. *Jurnal Psikologi*.

Sumber Lain:

Badan Pusat Statistik (2016). *Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Menurut Partisipasi Sekolah, 2010-2015*.

Badan Pusat Statistik (2019). *Persentase Penduduk Perempuan Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan*.